Hukum-Hukum Seputar Puasa Sunnah

berdasarkan Mazhab Syafi'i

Diterjemahkan dari kitab
Mukhtashar fi al-Fiqh asy-Syafi'i
oleh Syaikh 'Allamah Abu Qatadah
al-Filisthini *hafizhahullah...*



@febby.doc

Bab Puasa Sunnah

• Diperbolehkan tidak melaksanakan tabyit an-niyyah (berniat pada malam hari) pada puasa sunnah berdasarkan dalil dan ini menjadi pembeda antara puasa sunnah dengan puasa wajib.

• Diperbolehkan bagi orang yang melaksanakan puasa sunnah untuk membatalkan puasanya dan berbuka di siang hari dan ia tidak perlu mengganti puasa tersebut. Orang yang berpuasa sunnah dapat memilih: jika ia mau berpuasa, maka ia dapat berpuasa; dan jika ia mau berbuka, maka ia dapat berbuka, sebagaimana dalam hadis.

• Seorang istri tidak dapat berpuasa di hadapannya suaminya, kecuali jika ia mendapat izin darinya, berdasarkan hadis riwayat al-Bukhari.

• Adapun hari-hari dan bulan-bulan yang dianjurkan untuk berpuasa di dalamnya antara lain:

1. Puasa yang paling disukai oleh Allah adalah puasa Dawud berdasarkan hadis,

فصم يوماً وأفطر يوماً فذلك صيام داود عليه السلام، وهو أفضل الصيام

“Adapun berpuasa sehari dan berbuka sehari merupakan puasanya Nabi Dawud ‘alaihissalam. Ia merupakan puasa yang paling utama.” [HR. al-Bukhari]

2. Puasa Senin-Kamis.

Dari ‘Aisyah radhiyyallahu 'an ha,

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يتحرى صوم الاثنين والخميس

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis." [HR. at-Tirmidzi, an-Nasai, dan hadis-hadis lainnya]

3. Puasa tiga hari dari setiap bulan.

Dari Abu Hurairah radhiyyallahu 'an hu, ia berkata,

أوصاني خليلي بثلاث، صيام ثلاثة أيام من كل شهر، وركعتي الضحى وأن أوتر قبل أن أنام

“Kekasihku (Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam) mewasiatkan aku dengan tiga hal: puasa tiga hari dari setiap bulan, dua

rakaat Dhuha, dan shalat witr sebelum tidur.” [HR. asy-Syaikhan]

4. Puasa hari ‘Asyura dan sehari sebelumnya. Dianjurkan pula untuk memperbanyak puasa pada hari-hari dari bulan Allah, al-Muharram.

Dari Abu Hurairah radhiyyallahu 'an hu bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أفضل الصيام بعد رمضان شهر الله المحرم، وأفضل الصلاة بعد الفريضة قيام الليل

“Puasa yang paling utama setelah puasa bulan Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah, al-Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.” [HR. Muslim]

Dari Abu Qatadah radhiyyallahu 'an hu bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

صيام يوم عاشوراء أحتسب على الله أن يكفر السنة التي قبله

“Puasa hari ‘Asyura, saya berharap kepada Allah ia dapat menghapus dosa satu tahun sebelumnya.” [HR. Muslim]

5. Memperbanyak puasa pada bulan Sya‘ban.

Dari ‘Aisyah radhiyyallahu 'an ha, ia berkata,

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصوم حتى نقول لا يفطر ويفطر حتى نقول لا

يصوم، وما رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم استكمل صيام شهر إلا رمضان، وما رأيته أكثر صياماً منه في شعبان

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa mengerjakan puasa sampai-sampai kami mengatakan bahwa beliau tidak pernah tidak berpuasa dan beliau biasa tidak berpuasa sampai-sampai kami mengatakan bahwa beliau tidak pernah berpuasa, akan tetapi aku tidak pernah melihat Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam berpuasa sebulan penuh, kecuali pada bulan Ramadhan, dan aku tidak pernah melihat beliau lebih banyak berpuasa daripada puasa di bulan Sya‘ban.” [HR. asy-Syaikhan]

6. Puasa hari ‘Arafah bagi orang yang tidak sedang melaksanakan haji.

Dari Abu Qatadah radhiyyallahu 'an hu, ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

صام يوم عرفة أحتسب على الله أن يكفر السنة التي قبله والسنة التي بعده

“Puasa hari ‘Arafah, saya berharap kepada Allah ia dapat menghapus dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun sesudahnya.” [HR. Muslim]

• Diperbolehkan puasa pada hari Sabtu dan hadis yang melarangnya tidak shahih.

• Diperbolehkan puasa pada hari Jum‘at jika bertepatan dengan puasa yang sedang dijalankan atau jika diikuti dengan puasa sehari sebelumnya atau sesudahnya.

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لا تصوموا يوم الجمعة إلا وقبله يوم أو بعده يوم

“Janganlah engkau berpuasa pada hari Jum‘at, kecuali engkau berpuasa pada hari sebelumnya atau sesudahnya.” [HR. al-Bukhari-Muslim]

• Diharamkan berpuasa pada dua hari raya dan pada hari-hari tasyrik.

• Puasa ad-Dahr (puasa setiap hari) hukumnya makruh.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika didatangi orang yang mengatakan bahwa ia melanjutkan puasanya, beliau bersabda,

لا صام من صام الأبد، لا صام من صام الأبد، لا صام من صام الأبد

“Tidak ada puasa bagi orang yang puasa selamanya. Tidak ada puasa bagi orang yang puasa selamanya. Tidak ada puasa bagi orang yang puasa selamanya.” [HR. al-Bukhari-Muslim]

• Hadis tentang puasa Rajab tidak shahih.

Catatan:

Dalam pembukaan kitab *Mukhtashar fi al-Fiqh asy-Syafi'i*, Syaikh Abu Qatadah al-Filisthini *hafizhahullah* berkata,

فهذا كتاب مختصر جداً في اختيارات الأظهر من أقوال اهل العلم في مسائل الفقه، وهي اختيارات من مذهب الشافعي رحمه الله، مأخوذة من أقواله واختيارات أصحابه وأئمة المذهب المشهورين، ولا تلتزم بمشهور المذهب مما قاله المتأخرون، بل العمدة في هذا هو القول الذي عليه الدليل بحسب ظني، فهو عندي الأظهر في المذهب

“Ini merupakan kitab yang sangat ringkas yang berisi pendapat-pendapat pilihan yang paling tampak dari pendapat-pendapat para ulama dalam masalah fikih, yaitu pendapat-pendapat pilihan dari mazhab asy-Syafi‘i rahimahullah, dan

diambil dari perkataan-perkataan beliau, pendapat-pendapat pilihan para pengikut mazhab beliau, dan para imam mazhab yang terkenal. Kitab ini tidak berpegang dengan pendapat yang masyhur dari mazhab yang dikatakan oleh ulama-ulama muta'akhirin, namun kitab ini bersandar pada pendapat yang berdasar dalil (paling kuat) berdasarkan prasangkaku karena ia merupakan yang paling nampak bagiku di dalam mazhab."

Diterjemahkan dari kitab
Mukhtashar fi al-Fiqh asy-Syafi'i
oleh Syaikh 'Allamah Abu Qatadah
al-Filisthini *hafizhahullah*...

@febby.doc